



e-ISSN: 2656-6230

MAGISTRA ANDALUSIA

Jurnal Ilmu Sastra

journal homepage:

<http://magistraandalusia.fib.unand.ac.id/index.php/majis>



SOCIAL VALUES IN THE NOVEL DEATH AND LOVE BY MOCHTAR LUBIS

Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Maut Dan Cinta Karya Mochtar Lubis

Wachyudin¹, Ujang Jajat Jatmika², Miftahul Malik³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung

email:¹ wachyudin@uninus.ac.id ² Jajatjatkika75@gmail.com

³ miftahulmalik13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.25077/majis.7.1.167.2025>

Article Info

Article history:

Received:

23 September 2024

Revised

15 Desember 2024

Accepted

1 Maret 2025

Keywords:

Death and Love,
sociology of literature,
social values, teaching
materials.

Abstract

The novel Death and Love has presented the social values and cultural riches of several societies complete with character traits, symbols and expressions taken from their lives. Readers can learn from the social values contained in it. This research aims to describe the social values in the novel Maut Dan Cinta by Mochtar Lubis. The analysis of social values will be researched using Zubaedi's theory which suggests social values consisting of love, responsibility and harmony of life. This research uses a qualitative descriptive method which will produce descriptive data in the form of written words. The data source comes from the novel Maut Dan Cinta by Mochtar Lubis. The data taken is in the form of words, phrases, clauses, sentences and paragraphs that refer to social values. The technique used uses a listening technique followed by a note-taking technique. When all the data is collected, the next process is data analysis which is carried out by reducing the data, presenting the data, and then verifying or drawing conclusions. The conclusion of this research was that 85 social value data were found in the novel Death and Love, namely regarding the values of devotion, kinship, mutual help, caring, loyalty, a sense of belonging, empathy, discipline, justice, cooperation, tolerance and democracy. This research has implications for learning novels in class XII high school. There are many social values that can be learned by students and these good values can then be applied in everyday life, both at school, home and in the community.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk pengungkapan pemikiran dan perasaan yang berfungsi untuk merefleksikan fenomena sosial yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang dituliskan dengan penuh keindahan dan didalamnya juga tertuang nilai-nilai. Salah satu karya sastra yang berfungsi sebagai penyampai suatu pesan akan suatu kehidupan yang terjadi di masyarakat adalah novel. Novel tidak semata-mata hasil imajinasi belaka, tetapi merupakan suatu hasil representasi kehidupan manusia dan lingkungannya. Selain itu, novel merupakan karya fiksi yang dibangun atas unsur ekstrinsik, di antaranya nilai kehidupan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Pengungkapan nilai kehidupan dalam novel sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan (Najid, 2009).

Pengungkapan nilai-nilai dalam novel dirasa tepat jika menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yaitu sebuah pendekatan yang berusaha mengungkapkan adanya hubungan antara karya sastra dengan masyarakat penghasil karya tersebut. Damono bahwa pendekatan sosiologi sastra berfungsi untuk memahami dan menilai suatu karya sastra dengan cara mempertimbangkan segi sosial kemasyarakatannya (Wiyatmi, 2013). Segi sosial yang dimaksud ada banyak, salah satu di antaranya adalah nilai-nilai kehidupan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Nilai-nilai ini berfungsi mengatur kehidupan bermasyarakat, pedoman berperilaku antar warga agar dapat menjalani kehidupan dengan baik. Dalam penelitian ini, nilai yang berusaha diungkapkan adalah nilai-nilai sosial.

Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang diharap sebagai suatu kebenaran dari dijadikannya standar bertingkah laku bagi masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang demokratis dan harmonis (Zubaedi, 2005). Zubaedi membagi nilai sosial menjadi tiga bagian; Pertama adalah nilai kasih sayang, kategori nilai kasih sayang dibagi menjadi cinta dan kasih sayang, pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, dan kepedulian. Kedua adalah nilai tanggung jawab, kategori nilai tanggung jawab dibagi menjadi rasa menerima dan memiliki, kewajiban, dan disiplin. Ketiga adalah nilai keserasian hidup, kategori nilai keserasian hidup dibagi menjadi keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi. Nilai sosial yang dikemukakan oleh Zubaedi tersebut menjadi fokus untuk mengungkapkan nilai-nilai sosial dalam penelitian ini.

Nilai sosial ini berperan penting dalam kehidupan peserta didik saat ini. Masa remaja adalah periode penting untuk mengembangkan kebiasaan sosial dan emosional. Dengan nilai sosial peserta didik mampu menjalankan kehidupan menjadi lebih harmonis dan demokratis. Nilai sosial juga hendaknya menjadi “filter” dalam menghadapi dampak buruk perkembangan jaman. Survei terbaru I-NAMHS (Survei Kesehatan Jiwa Remaja Nasional Indonesia) tahun 2022 menemukan, sekitar 1 dari 20 atau 5,5 persen remaja usia 10-17 tahun didiagnosis mengalami gangguan mental dalam 12 bulan terakhir, biasa disebut orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Sementara itu, sekitar keseluruhan atau 34,9 persen memiliki setidaknya satu masalah kesehatan mental atau diklasifikasikan orang dengan masalah kejiwaan (ODMK). Hal ini dipengaruhi keluarga, lingkungan, hingga perkembangan jaman. Menguatnya individualitas, retaknya hubungan kekeluargaan, hingga merebaknya pertemanan semu yang sekedar mengedepankan pragmatisme dan oportunisme menjadi faktor yang mempercepat gejala penyakit mental generasi kita saat ini. Berdasarkan hal tersebut penanaman nilai-nilai sosial harus ditanamkan dari berbagai jenjang pendidikan, agar peserta didik mampu meniru nilai sosial ini di lingkungan sekolah dan sekitarnya, dengan menerapkan nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup demi menjaga kesehatan mentalnya sendiri juga orang lain. Nilai sosial ditanamkan pada peserta didik yaitu dapat dijadikan pedoman dalam bersikap saat komunikasi sehingga terjadinya hubungan timbal balik pada lingkungan setempat (Zubaedi, 2005).

Novel yang dipilih untuk penelitian ini adalah novel *Maut Dan Cinta*. *Maut Dan Cinta* merupakan novel karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pertama kali oleh Pustaka Jaya pada tahun 1977 dengan ketebalan 306 halaman. Akhir dasawarsa 1990-an novel Mochtar Lubis tersebut diterbitkan kembali oleh Yayasan Obor Indonesia pada tahun 1979. Alasan novel *Maut Dan Cinta* dipilih dalam penelitian ini karena novel ini banyak mengungkapkan semangat dan watak hidup masyarakat yang banyak dipengaruhi oleh kekerasan hidup sebelum masa revolusi. Selain itu, *Maut dan Cinta* telah menghadirkan nilai-nilai sosial dan kekayaan budaya beberapa masyarakat lengkap dengan ciri-ciri wataknya, simbol dan ungkapan yang diambil dari kehidupan mereka.

Terdapat penelitian lain yang telah dilaksanakan dengan penggunaan topik sejenis sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian pertama yang serupa adalah penelitian yang berjudul Nilai Sosial Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dan Implikasinya Pada Pembelajaran Novel Kelas XII yang disusun oleh Inten Nur Fatonah tahun 2023, Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari tokoh yang diamati, sumber data berasal dari novel Laut Bercerita karya Leila S. Fokus penelitian tersebut adalah mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori, dan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran novel di kelas XII SMA. Terdapat kesamaan pada penelitian yang disusun oleh Inter Nur Fatonah dengan penelitian ini, yaitu pendekatan, metode dan teori nilai sosial yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada novel yang dikaji dan kurikulum yang digunakan.

Penelitian kedua yang serupa adalah penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Kelas XI yang disusun oleh Tiara Rey Putri tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang menunjukan nilai sosial, sumber data berasal dari novel Kami (Bukan) Sarjana kertas karya J.S. Khairen. Fokus penelitian tersebut adalah mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam novel Kami (Bukan) Sarjana kertas karya J.S. Khairen dan membuat produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk kelas XI sebagai implikasi dari hasil penelitian. Terdapat kesamaan pada penelitian yang disusun oleh Tiara Rey Putri dengan penelitian ini, yaitu pendekatan, metode dan teori nilai sosial yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada novel yang dikaji dan produk yang dihasilkan serta kurikulum yang digunakan.

Penelitian ketiga yang serupa adalah penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten yang disusun oleh Sopyan Sauri tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang menunjukan nilai sosial, sumber data berasal dari novel Hujan Karya Tere Liye. Fokus penelitian tersebut adalah mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam novel Hujan Karya Tere Liye dan membuatnya menjadi alternatif bahan pembelajaran kajian prosa pada mahasiswa pendidikan bahasa sastra Indonesia dan daerah Universitas Mathla'ul anwar Banten. Terdapat kesamaan pada penelitian yang disusun oleh Sopyan Sauri dengan penelitian ini, yaitu pendekatan, metode dan teori nilai sosial yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada novel yang dikaji dan usulan bahan ajar yang dibuat.

Banyaknya penelitian mengenai nilai sosial, belum ada yang meneliti nilai sosial yang terdapat dalam novel Maut dan Cinta karya Mochtar Lubis dan bahan ajar pada penelitian-penelitian sebelumnya masih menggunakan kurikulum 2013. Hal itu menjadi alasan penelitian ini dilakukan, dengan judul penelitian "Deskripsi Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Maut Dan Cinta Karya Mochtar Lubis". Pentingnya penanaman nilai-nilai sosial dalam kehidupan peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan sosial dan emosionalnya agar peserta didik mampu meniru nilai sosial ini di lingkungan sekolah dan sekitarnya, dengan menerapkan nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup demi menjaga kesehatan mentalnya sendiri juga orang lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra melihat aspek-aspek kehidupan sosial dalam sebuah karya sastra. Fokus penelitian adalah nilai-nilai sosial dalam novel *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis. Teori sosiologi sastra digunakan untuk melihat nilai-nilai sosial yang direpresentasikan dalam novel tersebut. Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren (2009: 18) mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Mereka juga menjelaskan bahwa kelompok sosial adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang didalamnya terdapat interaksi.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009). Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, penelitian ini disebut deskriptif kualitatif karena sumber data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data tentang nilai-nilai sosial dalam novel *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis.

Sumber data dalam penelitian ini ialah dokumen kepustakaan berupa novel *Maut Dan Cinta* karya Mochtar Lubis. Cetakan keempat, 1989. Diterbitkan oleh Pustaka Jaya di Jakarta dengan tebal 306 halaman. Di dalamnya terdapat 16 bab beserta epilog.

Data penelitian yang diteliti oleh penulis ialah amanat yang dimunculkan oleh tokoh novel *Maut Dan Cinta*. Amanat yang mengandung nilai-nilai sosial dalam tokoh novel *Maut Dan Cinta*. Nilai-nilai sosial tersebut meliputi: nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Penulis mengambil data berupa kata-kata, kalimat, paragraf dan wacana yang berbentuk narasi atau dialog antar tokoh yang merepresentasikan nilai-nilai sosial dalam novel *Maut Dan Cinta*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik kepustakaan dan observasi. Dalam tahap mengolah data dokumentasi terkait nilai sosial, penulis membuat pengkodean sehingga data dapat diolah dengan mudah. Adapun keterangan pengkodean data tersebut adalah sebagai berikut:

(1) *MdC* untuk pengkodean nama judul novel *Maut dan Cinta*.

(2) *H –n* untuk pengkodean halaman ke *–n*

(3) *P –n* untuk pengkodean paragraf ke *–n*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data baca dan catat, analisis data ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu: 1) Reduksi data, reduksi data dilakukan dalam mencari nilai-nilai sosial. Data yang tidak mengandung nilai-nilai sosial berupa nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup akan dibuang karena tidak sesuai dengan penelitian ini. 2) Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Peneliti menggunakan teori Sosiologi sastra dan teori Zubaedi untuk mengelompokkan data mengenai nilai-nilai sosial yang berupa nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. 3) Verifikasi, data berupa nilai-nilai sosial dalam novel *Maut Dan Cinta* yang telah terkumpul dan dikelompokkan, selanjutnya dianalisis dengan teori yang sudah ditentukan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa

data-data yang dianalisis telah sesuai dengan penelitian dan didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus dari dalam hati dan memiliki sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi serta membahagiakan. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja yang dikasihi seperti pasangan, orang tua, saudara, sahabat, dan lain-lain. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihi, tetapi kemunculan kasih sayang sangat alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau direayasa (Zubaedi, 2005).

Dalam novel Maut dan Cinta ditemukan data terkait nilai kasih sayang yang menunjukkan cinta dan kasih sayang, pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, dan kepedulian.

Cinta dan kasih sayang :

Air mata Rita Lee membasahi pipi dan mulut Umar Yunus. Tiba-tiba sebuah perasaan aneh dan baru timbul dalam diri Umar Yunus setelah melihat betapa lemah Rita Lee, dan betapa takut Rita Lee. Dia kini merasa perlu harus kuat dan besar. Semua kelembutan yang dirasanya terhadap Rita Lee tumbuh dengan kuatnya. Dia akan melindungi Rita Lee dari kejahatan dunia, dari Mayor Sadeli pun. MdC, H102, P2

Rasa tulus yang mengalir karena kepedulian dan takut kehilangan dari Rita Lee Membuat Umar Yunus sadar akan betapa lemah dan lembutnya perasaan seorang wanita sehingga dia merasa harus melindungi seorang Rita Lee.

Pengabdian :

Dia memperdalam pengetahuannya tentang sejarah, politik dan kesusasteraan dengan membaca segala rupa buku yang didapatnya. Dan semakin teguhlah hatinya untuk mengabdikan diri dan hidupnya pada kemerdekaan bangsanya. Begitu hebat tekadnya, hingga dia berjanji pada diri sendiri tidak akan menikah selama bangsanya belum merdeka. Dan dia melatih dirinya, supaya badannya segar dan kuat, selalu siap sedia untuk menjalankan segala tugas berat yang diperlukan dalam perjuangan kemerdekaan. MdC, H9, P1

Data ini menunjukkan bagaimana Sadeli yang menghabiskan waktunya untuk belajar dan berlatih terus menerus demi pengabdiaanya pada bangsanya.

Tolong-menolong :

*Inspektur Hawkins berdiri dan mengambil sebuah map tebal dari lemari besi di belakang mejanya
"ini laporan konfidensial", "dan aku berikan padam, karena simpatiku pada perjuangan kalian." MdC, H59, P4*

Data ini memperlihatkan seorang Inspektur polisi dari inggris yang membantu Sadeli dalam mencari tempat penjualan senjata untuk revolusi Indonesia.

Keluarga :

Sejak kecil ibunya selalu mengajarnya menjadi seorang yang taat dan beragama. Ayahnya mendidiknya agar dia jika telah dewasa hidup berdiri sendiri. Ayahnya tak ingin melihat anak-anaknya harus pula menjadi pegawai negeri, seperti dirinya. Amat sering ayahnya berkata kepadanya dan adik-adiknya:

“Cukuplah ayah seorang jadi pegawai negeri Hindia Belanda, Kalian baiklah belajar agar dapat bekerja sendiri. Jadilah saudagar, jadilah dokter, jadilah petani besar modern, atau apa saja yang lain, tetapi jangan mau jadi pegawai negeri.” MdC, H8, P1

Data di atas menggambarkan peran seorang ayah yang memberi nasihat pada anak-anaknya agar anak-anaknya bisa hidup lebih baik dari ayahnya

Kepedulian :

“Good. Itu tandanya engkau bijaksana, “ kata Hawkins, “asal engkau ingat saja dia itu ular berkepala tiga belas. Aku tak ingin melihat kepalamu masuk ke dalam rahangnya.” “Ah terimakasih untuk perhatiannya, john.” MdC, H87, P5

Data di atas menunjukkan kepedulian Inspektur Hawkins yang memberi tahu kepada Sadeli supaya berhati-hati jika berurusan dengan Tan Ciat Tong karena reputasi Tan Ciat Tong yang rakus akan keuntungan sampai berani melakukan hal-hal yang keji.

Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya sehingga bertanggung jawab ialah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, memberikan jawab dan menanggung akibatnya (Moeliono, 2000)

Dalam novel Maut dan Cinta ditemukan data terkait nilai tanggung jawab yang menunjukkan rasa menerima dan memiliki, kewajiban, dan disiplin

Rasa menerima dan memiliki :

Mata Ali Nurdin bercahaya-cahaya karena gairah perjuangan revolusi yang usahakannya. Kini dia merasa tak sia-sia datang di Singapura. Kini dia dapat mengabdikan diri sepenuhnya pada revolusi yang akan membawa kemerdekaan dan keadilan kepada seluruh rakyat Indonesia. MdC, H80, P2

Data di atas menunjukkan rasa menerima dan memiliki seorang Ali Nurdin terhadap pekerjaannya. Dia merasa senang dan semangat karena mulanya dia berjuang sendiri dengan kemampuan jurnalistik nya menyebarkan berita-berita revolusi bangsanya ke bangsa-bangsa lain. Kini dia bertemu dengan Sadeli perwira intelijen revolusi yang sedia mengajaknya bekerja sama dan memfasilitasi segala kebutuhannya dalam memperjuangkan revolusi bangsanya.

Kewajiban :

Putusan sadeli untuk menyerang markas tanpa banyak berdebat dengan hati nuraninya apakah perlu atau tidak membunuh manusia. Ini adalah logika revolusi. Bangsa Indonesia hanya dapat merebut kemerdekaannya jika ia bersedia bertempur dan di mana perlu bersedia mati. Hanya dengan kemerdekaan, manusia Indonesia dapat merebut kembali kemuliaannya, martabat manusianya, dan nilai-nilai manusianya, yang sekian

lama telah dirobek-robek, dinistai dan diinjak oleh penjajah Belanda dan kaum militer Jepang. MdC, H13, P5

Data di atas menunjukkan kewajiban seorang perwira revolusi, membunuh atau terbunuh menjadi resiko yang harus diterima demi kemerdekaan bangsanya.

Disiplin :

Dia bermain olahraga segala macam : tennis, renang, sepak bola, angkat besi, hingga badannya tegap dan kukuh. Sadeli dengan penuh kesadaran membangun dirinya, badaniah dan rohaniah, agar menjadi seorang satria Indonesia sejati. MdC, H9, P2

Data di atas adalah gambaran nilai disiplin yang ditunjukkan oleh Sadeli yang selalu melakukan hal-hal untuk membangun dirinya menjadi seorang satria Indonesia. Sadeli sadar bahwa untuk meraih apa yang dia inginkan, dia harus selalu melakukan hal-hal yang dapat membuat dirinya mencapai apa yang dia inginkan.

Nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian hidup ialah manusia sebagai makhluk sosial (homo socialis) karena selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Kehidupan bersosial tersebut mempunyai norma-norma yang disepakati bersama agar kehidupan berjalan secara seras, seimbang, dan harmonis (Supriadi, 2011).

Dalam novel Maut dan Cinta ditemukan data terkait nilai keserasian hidup yang menunjukkan keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

Keadilan :

Dan Sadeli teringat pada Umar Yunus. Apa yang harus dilakukannya terhadap dia. Seandainya dia telah bertempur dengan berani dan setia, akan dapat dia menyerahkannya pada polisi militer, sebagai niatnya semula? Kini dia jadi ragu. Keberanian, kesetiaan dalam pertempuran, harus pula dinilai dan dihargai. Jika Umar Yunus telah bertempur secara satria, maka Sadeli merasa, dia harus mencari penyelesaian lain. MdC, H165, P1

Pada data di atas terlihat nilai keadilan yang ditunjukkan Sadeli saat harus memutuskan hukuman yang pantas untuk mengadili Umar Yunus atas pengkhianatan yang dilakukan sebelumnya. Rencana menyerahkan Umar Yunus pada polisi militer harus dirubahnya kembali setelah pertempurannya melawan Belanda. Sadeli merasa harus menghargai apa yang telah dilakukan Umar Yunus.

Toleransi :

Di atas pangkuan samudera yang sedap airnya memeluk badan, Sadeli merasa dirinya satu dengan semua benua yang dihubungi oleh laut tempat dia berapung-apung. Dia merasa tali-tali kemanusiaan mengikatnya dengan ratusan juta manusia yang tersebar di permukaan bumi. Manusia-manusia yang meskipun berbeda warna kulit atau bangsa, agama maupun kebudayaan, pada dasarnya sama. Orang Kubu di dalam hutan-hutan Sumatera, atau orang Irian Barat di lembah Baliem, orang Pigmi di gurun Kalahari di Afrika, atau orang Tibet di pegunungan Himalaya, orang Amerika di pencakar langitnya di New York atau orang Perancis yang duduk di restoran di puncak Menara Eiffel di

paris, pada hakekatnya sesama manusia. Yang membedakan mereka hanya jalan sejarah, masyarakat, dan kebudayaan masing-masing. MdC, H66, P1

Pada data di atas, menunjukan kesadaran Sadeli yang penuh dengan nilai toleransi saat dirinya berenang dilaut. Samudera membuka kesadaran bahwa manusia pada hakekatnya sama, yang membedakan hanya latar belakang sejarah dan kebudayaan masing-masing.

Kerja sama :

Amir membariskan anak buahnya di atas geladak. Hanya enam orang dengan dia. Delapan dengan Sadeli dan Umar Yunus. Sadeli memandang mereka seorang demi seorang. Amir yang diberinya pangkat sersan, seorang muda yang berbadan tegap dan dapat dipercaya keberanian dan kesatriannya. Darwis, Yahya, Mukmin Idrus, Syafel, telah dilatih memakai senjata di jaman Jepang. Tetapi belum ada pengalaman perang. Delapan orang untuk menahan sebuah kapal perang korvet Belanda. MdC, H149, P4

Data di atas menunjukan nilai kerja sama saat kapal kelompok revolusi terkendala mesinnya mati, mau tidak mau mereka harus siap untuk bertempur dengan tentara Belanda yang mengejanya.

Demokrasi :

*Sadeli tersenyum dan berkata : “Panggilah namaku, Sadeli. Susah memendekan namaku. Dapat engkau panggil aku sad, tapi dalam bahasamu artinya sedih. Atau panggil aku Eli, tapi terdengar di telingaku seperti nama seorang perempuan.” Sadeli dan Hawkins tertawa.
“Ah, aku panggil engkau Eddy jika boleh,” jawab Hawkins tertawa, “sebuah kompromi yang baik.”
“Baiklah.” Kata Sadeli tertawa. MdC, H84, P2*

Pada data di atas terlihat nilai demokrasi yang ditunjukan oleh Sadeli dan Hawkins saat menentukan bagaimana sebaiknya Hawkins memanggil nama Sadeli. karena mereka saling menghargai, hal sepele menentukan nama panggilan pun menjadi hal yang menarik untuk di kompromikan demi kebaikan mereka berdua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap novel Maut Dan Cinta karya Mochtar Lubis dengan fokus kajian berupa nilai-nilai sosial, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sosial yang ditemukan dalam novel Maut Dan Cinta karya Mochtar Lubis dengan menggunakan teori dari Zubaedi berjumlah 85 data, yang terdiri dari nilai kasih sayang , meliputi: pengabdian, kekeluargaan, tolong-menolong, kepedulian, dan kesetiaan. Nilai sosial yang kedua yakni nilai Tanggung Jawab, meliputi: rasa memiliki, empati, dan disiplin. Nilai sosial yang terakhir yakni nilai keserasian hidup, meliputi: keadilan, kerja sama, toleransi, dan demokrasi. Dari data yang ditemukan tersebut, tercermin melalui tindakan, sikap, dan tingkah laku dari masing-masing tokoh yang terdapat di dalam novel Maut Dan Cinta karya Mochtar Lubis.

Hasil dalam penelitian ini dapat dimplikasikan dalam pembelajaran novel kelas XII SMA. Pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai materi ajar dan mengenalkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Adapun pengenalan nilai-nilai tersebut dapat dibuat buku bahan ajar yang menjelaskan mengenai tiga jenis nilai sosial menurut Zubaedi dimana terdapat

nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup, sehingga para peserta didik mengetahui pentingnya nilai-nilai tersebut dan dapat diterapkan di lingkungan kelas, sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, penguatan nilai-nilai sosial dapat membantu siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini memiliki banyak kendala, namun Alhamdulillah berkat bantuan, kerjasama dari berbagai pihak terutama atas rahmat yang Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat mengatasinya. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Maka dari itu, sudah sepantasnya penulis untuk menyampaikan untaian terima kasih kepada: Dr. Maman Suherman, M.M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara yang sudah memberikan kesempatan penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan ini; Dr. Arif Firmansyah, M.Pd. selaku kepala Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengarahan dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, F., Kasnadi, & Astuti. (2023). Religiusitas dalam Novel Bidadari Bermata Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 40-47. doi:<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Anindya, Kasnadi, & Ismail. (2023). Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel Dunia Kecil yang Riuhan Karya Arafat Nur. *Leksis*, 79-87. doi:<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Faradila, Sutejo, & Suprayitno. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani. *Leksis*, 88-96. doi:<https://doi.org/10.60155/leksi.v3i2.355>
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hartanto, Sutejo, & Suprayitno. (2021). Sosial dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 22-28. doi: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kasnadi, & Sutejo. (2011). *Sosiologi Sastra: Mengungkap Dimensionalitas Sosial dalam Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Kristiana, E., & Setiawan, H. (2021). Mengulik Keindahan Citraan dalam Kumpulan Puisi Manusia Istana Karya Radhar Panca Dahana. *Leksis*, 1-8. doi:<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Kusumaningrum, O. L., Purnomo, B., & Munifah. (2021). Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Peri Kopi. *Leksis*, 27-34. doi:<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Ngimadudin, Kasnadi, & Munifah, S. (2021). Nilai-nilai Religius dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 57-64. doi:<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>

- Nuryani, L., Arifin, A., & Harida, R. (2023). The Representation of Moral Message in *Raya and the last Dragon* Movie. *Salience*, 74-81. doi:<https://doi.org/10.60155/salience.v3i2.359>
- Paulia, S., Sutejo, & Astuti, C. W. (2022). Konflik Sosial dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 39-45. doi:<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Putri, S. D. F., Kasnadi, & Munifah, S. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel Karya Arafat Nur Gadis yang Menulis Surat Setiap Malam. *Leksis*, 97-106. doi:<https://doi.org/10.60155/leksis.v3i2.356>
- Razzaq, A. A., Sutejo, & Setiawan, H. (2022). Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1-8. doi:<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Risdi, A. (2010). *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: CV. Iqro.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Wahid, M. A. N., Sutejo, & Suprayitno, E. (2021). Nilai Moral dalam Novel Kawi Matin di Negeri Anjing Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 92-99. doi:<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Yulianthi. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.